

Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Kepuasan Siswa Di Zest College Kabupaten Mojokerto

Deya Alvina Puspita Sari¹, Is Fadhillah², Machsun³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBMT, Surabaya

e-mail: deyaalvina995@gmail.com, isfadhillah@gmail.com, machsun.bb@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter individu agar mampu menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan dilaksanakan secara sadar dan sistematis untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi fisik maupun psikologis sehingga mampu menjalani kehidupan secara mandiri. Kepuasan siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan pendidikan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya motivasi belajar dan kualitas pembelajaran. Di Zest College Kabupaten Mojokerto masih ditemukan kendala berupa motivasi belajar siswa yang belum optimal serta beberapa aspek kualitas pembelajaran yang berpotensi memengaruhi tingkat kepuasan siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh motivasi belajar dan kualitas pembelajaran terhadap kepuasan siswa di Zest College Kabupaten Mojokerto. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin, sedangkan data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa, sedangkan kualitas pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kepuasan siswa lebih ditentukan oleh kualitas pembelajaran dibandingkan tingkat motivasi belajar. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa lembaga perlu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan standar operasional prosedur yang sistematis, peningkatan kedisiplinan pengajar, serta pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan kepuasan siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kualitas Pembelajaran, Kepuasan Siswa

Abstract

Education plays an important role in developing individuals' knowledge, skills, and character to prepare them for future challenges. It is carried out consciously and systematically to facilitate students in developing their physical and psychological potential, enabling them to live independently. Student satisfaction is one of the key indicators of the success of educational services and is influenced by various factors, including learning motivation and

learning quality. At Zest College Mojokerto Regency, several challenges remain, including suboptimal student learning motivation and aspects of learning quality that may affect student satisfaction. This study aimed to analyze the influence of learning motivation and learning quality on student satisfaction at Zest College Mojokerto Regency. A quantitative research approach was employed. The sample consisted of 60 students selected using the Slovin formula. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using SPSS. The results revealed that learning motivation did not have a significant effect on student satisfaction, whereas learning quality had a significant effect on student satisfaction. These findings indicate that student satisfaction is more strongly influenced by the quality of learning than by the level of learning motivation. The study implies that educational institutions should enhance learning quality by implementing systematic standard operating procedures, improving instructors' discipline, and developing more engaging and interactive teaching methods to increase student satisfaction.

Keywords: *Learning Motivation, Learning Quality, Student Satisfaction*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter individu agar mampu menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan dilaksanakan secara sadar dan sistematis untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi fisik maupun psikologis sehingga mampu menjalani kehidupan secara mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019). Seiring meningkatnya persaingan di bidang pendidikan, lembaga pendidikan dituntut tidak hanya menghasilkan prestasi akademik, tetapi juga memberikan layanan pembelajaran yang mampu memenuhi harapan peserta didik. Oleh karena itu, kepuasan siswa menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas layanan pendidikan karena mencerminkan kesesuaian antara harapan dan pengalaman belajar yang diperoleh siswa.

Zest College Kabupaten Mojokerto merupakan lembaga bimbingan belajar yang menyediakan program pembelajaran bahasa Inggris serta bimbingan mata pelajaran bagi jenjang SD, SMP, dan SMA. Meskipun berupaya memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, lembaga ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti motivasi belajar siswa yang belum optimal, ketidaktepatan waktu kehadiran tutor, keterbatasan ruang belajar, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kepuasan siswa terhadap layanan yang diberikan.

Kepuasan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya motivasi belajar dan kualitas pembelajaran. Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sardiman (2018), motivasi belajar tercermin melalui ketekunan dalam mengerjakan tugas, keuletan menghadapi kesulitan, minat belajar, kemandirian, serta kemampuan memecahkan masalah. Sementara itu, kualitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ditunjukkan melalui perilaku pendidik, perilaku siswa, iklim pembelajaran, materi, media, metode, dan sistem pembelajaran (Alfiyah, 2023;

Roesminingsih, 2020). Semakin baik motivasi belajar dan kualitas pembelajaran, semakin besar peluang terciptanya kepuasan siswa (Maharani et al., 2024).

Kepuasan siswa merupakan tingkat perasaan siswa setelah membandingkan harapan dengan pengalaman yang diperoleh selama menerima layanan pendidikan (Warisma, 2018). Tingkat kepuasan yang tinggi tidak hanya mendorong siswa untuk terus menggunakan layanan pendidikan, tetapi juga meningkatkan kesediaan mereka merekomendasikan lembaga kepada orang lain (N. I. Sari, 2022). Oleh karena itu, motivasi belajar dan kualitas pembelajaran menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kepuasan siswa.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji kepuasan siswa pada sekolah formal maupun perguruan tinggi. Namun, penelitian yang membahas pengaruh motivasi belajar dan kualitas pembelajaran terhadap kepuasan siswa pada lembaga bimbingan belajar sebagai lembaga pendidikan nonformal masih relatif terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan kualitas pembelajaran terhadap kepuasan siswa di Zest College Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian mengenai kepuasan siswa pada lembaga pendidikan nonformal sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pengelola Zest College dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kepuasan siswa.

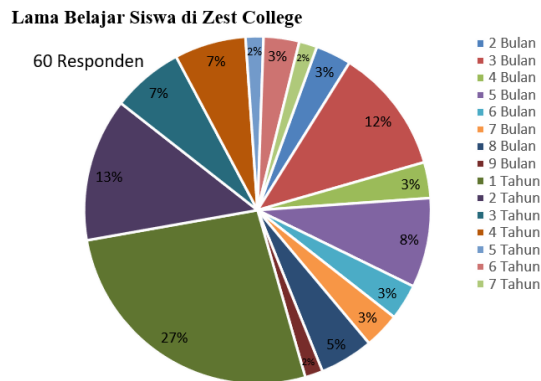
METODE

Rosyidah & Rafiq (2021) menjelaskan metodologi penelitian merupakan kumpulan aturan, aktivitas, dan prosedur yang dipakai oleh para ahli dalam disiplin ilmu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan kualitas pembelajaran terhadap kepuasan siswa di Zest College Kabupaten Mojokerto. Sugiyono (2018) pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun dengan skala Likert sebagai alat pengukuran. Taluke dkk (2019) mendefinisikan skala Likert sebagai skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok. Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X_1) dan kualitas pembelajaran (X_2), sedangkan variabel dependen adalah kepuasan siswa (Y). Sugiyono (2017) mendefinisikan populasi sebagai wilayah penelitian yang meliputi objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti guna dipelajari dan disimpulkan hasilnya. Populasi penelitian berjumlah 150 siswa aktif Zest College Kabupaten Mojokerto tahun ajaran 2025/2026. (Mardhiyah et al., 27 2025), sampel merupakan sebagian dari populasi yang digunakan dalam penelitian karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Sampel penelitian sebanyak 60 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan dipilih menggunakan teknik simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli disebut data primer (Pramiyati et al., 2017). Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert empat tingkat kepada responden serta didukung oleh observasi dan wawancara. Sementara itu, data sekunder

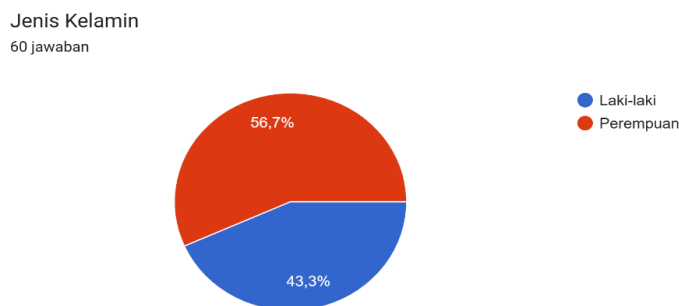
merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian (M. S. Sari & Zefri, 2019). Data sekunder diperoleh dari dokumen lembaga dan sumber informasi lain yang relevan dengan penelitian. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel, yaitu motivasi belajar, kualitas pembelajaran, dan kepuasan siswa.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis meliputi uji validitas dan uji reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kualitas pembelajaran terhadap kepuasan siswa.



Gambar 1. Lama Belajar di Zest College

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah belajar selama 1 tahun sebanyak 16 responden (27%), 8 responden (13%) yang telah belajar selama 2 tahun, 7 responden (12%) yang telah belajar selama 3 bulan, 5 responden (8%) yang telah belajar selama 5 bulan. Responden lainnya memiliki lama belajar yang bervariasi dengan persentase yang berbeda-beda. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah siswa yang telah belajar selama 1 tahun di Zest College.



Gambar 2. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan diagram data jenis kelamin di atas, dari keseluruhan 60 responden, sebanyak 26 orang (43,3%) merupakan laki-laki dan 34 orang (56,7%) merupakan

perempuan. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik T (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.317	1.664		1.994	0.051
	X1	0.068	0.05	0.181	1.345	0.184
	X2	0.345	0.069	0.671	4.97	0.000

a. Dependent Variable: Y1

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya (Andalusi, 2018). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel serta berdasarkan nilai signifikansi. Variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh apabila nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan dinyatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan Tabel 1, variabel motivasi belajar memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,184 ($>0,05$) sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa. Sebaliknya, variabel kualitas pembelajaran memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.686	.675	1.677

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Rezeki et al., 2020). Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R² berada pada rentang 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin rendah, sedangkan semakin mendekati 1 menunjukkan kemampuan yang semakin tinggi. Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai R Square sebesar 0,686, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kualitas pembelajaran secara bersama-sama mampu menjelaskan 68,6%

variasi kepuasan siswa, sedangkan 31,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai R sebesar 0,828 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tergolong kuat

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kepuasan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya motivasi belajar belum tentu meningkatkan kepuasan siswa terhadap layanan pembelajaran. Kepuasan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh pengalaman belajar yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran, seperti metode pengajaran, fasilitas, suasana kelas, dan pelayanan lembaga. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki tingkat kemandirian belajar yang belum optimal serta kurang tertarik pada tugas yang bersifat rutin, sehingga motivasi belajar belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kepuasan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2025) yang menyatakan bahwa motivasi belajar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepuasan siswa pada lembaga bimbingan belajar lebih dipengaruhi oleh kualitas layanan pembelajaran yang diterima dibandingkan oleh motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Dengan kata lain, motivasi belajar yang tinggi belum tentu mampu meningkatkan kepuasan apabila proses pembelajaran belum memenuhi harapan siswa. Sebaliknya, siswa dengan tingkat motivasi yang sedang tetap dapat merasakan kepuasan apabila memperoleh pelayanan yang baik, penyampaian materi yang jelas, serta interaksi yang positif dengan tutor. Kondisi ini mengindikasikan bahwa faktor eksternal, khususnya kualitas pembelajaran, memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk kepuasan siswa pada lembaga pendidikan nonformal. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu didukung oleh proses pembelajaran yang efektif agar mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kepuasan siswa.

Pengaruh Kualitas Pembelajaran terhadap Kepuasan Siswa

Berbeda dengan motivasi belajar, kualitas pembelajaran terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas layanan pembelajaran merupakan faktor yang lebih dominan dalam membentuk kepuasan siswa. Penyampaian materi yang jelas, suasana belajar yang kondusif, serta hubungan yang baik antara pengajar dan siswa menjadi aspek yang berkontribusi dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif. Ketika proses pembelajaran berlangsung secara terstruktur, interaktif, dan mudah dipahami, siswa cenderung merasa lebih nyaman, lebih mudah memahami materi, serta lebih puas terhadap layanan pendidikan yang diterima.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran menjadi faktor utama yang memengaruhi tingkat kepuasan siswa karena secara langsung menentukan pengalaman belajar yang mereka rasakan. Semakin baik kualitas pembelajaran yang diberikan, semakin besar peluang harapan siswa terhadap layanan pendidikan dapat terpenuhi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan layanan pendidikan dan kepuasan peserta didik. Selain itu, temuan ini juga konsisten dengan penelitian Mukroni (2017) yang membuktikan bahwa kualitas pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa. Dengan

demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pada lembaga pendidikan nonformal seperti Zest College Kabupaten Mojokerto, peningkatan kepuasan siswa lebih efektif dicapai melalui peningkatan kualitas pembelajaran dibandingkan hanya berfokus pada peningkatan motivasi belajar.

Berdasarkan temuan tersebut, peningkatan kualitas pembelajaran perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi terhadap metode pembelajaran, penggunaan media yang lebih menarik, peningkatan kompetensi tutor, serta pengelolaan kelas yang lebih kondusif. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan belajar, memperkuat interaksi antara tutor dan siswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif sehingga kepuasan siswa dapat terus meningkat. Implikasi ini menunjukkan bahwa pengelola lembaga perlu menjadikan kualitas pembelajaran sebagai prioritas utama dalam upaya meningkatkan kepuasan siswa dan menjaga kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

Pembahasan

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kepuasan Siswa

Berdasarkan hasil uji statistik parsial (uji t), variabel motivasi belajar memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,184 atau lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan siswa pada Zest College Kabupaten Mojokerto. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kepuasan siswa tidak dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap tingkat kepuasan yang mereka rasakan selama mengikuti proses pembelajaran di lembaga tersebut.

Motivasi belajar pada dasarnya merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar secara optimal. Siswa yang memiliki motivasi tinggi umumnya memiliki keinginan kuat untuk memperoleh prestasi akademik yang baik, meningkatkan kemampuan, serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar bukan merupakan faktor utama yang menentukan kepuasan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepuasan siswa lebih dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan dorongan belajar yang berasal dari dalam diri mereka.

Kondisi tersebut dapat dijelaskan karena kepuasan siswa merupakan bentuk evaluasi terhadap kualitas layanan pendidikan yang diterima. Siswa akan merasa puas apabila layanan pembelajaran mampu memenuhi atau bahkan melampaui harapan mereka. Sebaliknya, meskipun siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka belum tentu merasa puas apabila metode pembelajaran kurang menarik, penyampaian materi kurang jelas, interaksi dengan tutor kurang efektif, maupun fasilitas belajar belum memadai. Dengan kata lain, motivasi belajar merupakan faktor internal yang mendorong keinginan untuk belajar, sedangkan kepuasan lebih banyak dipengaruhi oleh kualitas pengalaman belajar yang dirasakan secara langsung.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki tingkat kemandirian belajar yang belum optimal serta kurang tertarik terhadap tugas-tugas yang

bersifat rutin. Kondisi tersebut menyebabkan motivasi belajar belum mampu memberikan dampak langsung terhadap kepuasan siswa. Selain itu, karakteristik lembaga pendidikan nonformal seperti Zest College membuat siswa cenderung lebih memperhatikan manfaat praktis dari layanan pembelajaran, seperti kualitas penyampaian materi, kemampuan tutor menjelaskan materi, kenyamanan suasana kelas, serta pelayanan administrasi dibandingkan dengan motivasi belajar yang mereka miliki.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putri et al. (2025) yang menyatakan bahwa motivasi belajar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepuasan peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang berkaitan dengan kualitas layanan pendidikan sehingga motivasi belajar bukan menjadi faktor dominan dalam membentuk kepuasan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pada lembaga pendidikan, motivasi belajar belum tentu menjadi penentu utama tingkat kepuasan apabila kualitas layanan yang diberikan belum memenuhi harapan peserta didik.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar saja belum cukup untuk meningkatkan kepuasan siswa. Pengelola lembaga pendidikan perlu mengombinasikan upaya peningkatan motivasi dengan penyediaan layanan pembelajaran yang berkualitas. Program pembelajaran yang menarik, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, komunikasi yang baik antara tutor dan siswa, serta suasana belajar yang nyaman akan memberikan pengalaman belajar yang lebih positif sehingga kepuasan siswa dapat meningkat secara optimal. Oleh karena itu, motivasi belajar tetap memiliki peran penting sebagai faktor pendukung, tetapi efektivitasnya akan lebih besar apabila didukung oleh kualitas pembelajaran yang baik.

Pengaruh Kualitas Pembelajaran terhadap Kepuasan Siswa

Berbeda dengan variabel motivasi belajar, hasil uji parsial menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien regresi positif sebesar 0,345. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pembelajaran yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang mereka rasakan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran berpengaruh terhadap kepuasan siswa dapat diterima.

Kualitas pembelajaran merupakan keseluruhan proses penyampaian materi yang melibatkan kompetensi pengajar, metode pembelajaran, media yang digunakan, interaksi selama proses belajar, serta suasana kelas yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam lembaga pendidikan nonformal, kualitas pembelajaran menjadi aspek yang sangat penting karena secara langsung memengaruhi pengalaman belajar siswa. Ketika materi disampaikan secara sistematis, mudah dipahami, dan disertai interaksi yang baik antara tutor dengan siswa, maka siswa akan merasa lebih nyaman, lebih mudah memahami materi, serta memiliki persepsi positif terhadap layanan pendidikan yang diterima.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan faktor yang paling dominan dalam membentuk kepuasan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,671 yang jauh lebih tinggi dibandingkan variabel motivasi belajar. Artinya, perubahan kualitas pembelajaran memberikan kontribusi yang lebih

besar terhadap perubahan tingkat kepuasan siswa. Semakin baik kualitas pembelajaran yang diberikan, semakin besar kemungkinan harapan siswa terhadap layanan pendidikan dapat terpenuhi sehingga mereka merasa puas terhadap proses pembelajaran yang diikuti.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa kualitas layanan merupakan faktor utama dalam membentuk kepuasan pelanggan, termasuk dalam bidang pendidikan. Kepuasan siswa muncul ketika layanan yang diterima sesuai atau melebihi harapan mereka. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran yang baik akan menghasilkan pengalaman belajar yang positif sehingga siswa memiliki persepsi yang lebih baik terhadap lembaga pendidikan.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Mukroni (2017) yang membuktikan bahwa kualitas pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kualitas penyampaian materi, kompetensi pengajar, metode pembelajaran, serta interaksi selama proses belajar merupakan faktor-faktor yang secara langsung memengaruhi tingkat kepuasan peserta didik. Kesamaan hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa kualitas pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kepuasan siswa pada berbagai jenjang maupun jenis lembaga pendidikan.

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,686. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar dan kualitas pembelajaran secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 68,6% variasi kepuasan siswa, sedangkan sisanya sebesar 31,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,828 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel independen dengan kepuasan siswa termasuk dalam kategori kuat. Dengan demikian, model penelitian yang digunakan memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi kepuasan siswa.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan motivasi belajar dalam meningkatkan kepuasan siswa pada Zest College Kabupaten Mojokerto. Oleh karena itu, pengelola lembaga pendidikan perlu menjadikan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai prioritas utama melalui evaluasi metode pembelajaran, peningkatan kompetensi tentor, penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif, penyediaan fasilitas belajar yang memadai, serta pengelolaan kelas yang lebih kondusif. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan belajar, memperkuat interaksi antara tentor dan siswa, meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih positif sehingga kepuasan siswa dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh motivasi belajar dan kualitas pembelajaran terhadap kepuasan siswa di Zest College Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa, sedangkan kualitas pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan faktor yang lebih dominan dalam meningkatkan kepuasan siswa dibandingkan motivasi belajar. Temuan ini memperkuat pentingnya kualitas pembelajaran sebagai faktor penentu kepuasan siswa

pada lembaga pendidikan nonformal serta menjadi dasar bagi pengelola lembaga untuk meningkatkan kompetensi pengajar, menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan nonformal dengan jumlah responden yang terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian hanya mengkaji dua variabel independen, sementara masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi kepuasan siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan cakupan responden yang lebih luas, membandingkan beberapa lembaga pendidikan, serta menambahkan variabel lain, seperti kualitas layanan, fasilitas, loyalitas, atau citra lembaga, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah. (2023). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Materi Peran Kalor dalam Mengubah Wujud Zat dan Suhu Melalui Metode Demonstrasi Berbasis Lingkungan pada Siswa Kelas VII MTS Negeri Bangkala Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan*.
- Andalusi, R. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga, dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Instrumen Penunjang Laboratorium (Studi Kasus pada PT.Laborindo Sarana Jakarta. *Jurnal Madani*, (2), 305–322.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya.
- Maharani, E., Sumanti, & Hariki Fitrah. (2024). Motivasi Belajar dalam Pendidikan [Konsep, Teori, dan Faktor yang Mempengaruhi]. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. www.penerbitlitnus.co.id
- Mardhiyah, Dinilhaq, N. A., Amelia, Y., Arini, A., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, dan Strategi Pemilihan yang Tepat. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 208–218. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670>
- Mukroni, S. (2017). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Guru Ekonomi terhadap Kepuasan Siswa di Sma Negeri 2 Sentajo Raya. 140–150.
- Pramiyati, T., Jayanta, & Yulnelly. (2017). Peran Data Primer pada Pembentukan Skema Konseptual yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Jurnal SIMETRIS*, 8.
- Putri, N. N., Ellyawati, N., Rahayu, V. P., & Sudarman. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kepuasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah Kota Samarinda. *BEduManageRs Journal Borneo Educational Management and Research Journal*, 6(1).
- Rezeki, S., Maryati, D. E., & Rinaldi, M. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Promosi Terhadap Kepuasan Pelanggan OVO (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIE Eka Prasetya). *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya*, 6(2), 9–20.

- Roesminingsih, M. V. (2020). Jurnal Pendidikan Untuk Semua. 04, 82–92.
- Rosyidah., & Rafiqah. (2021). Metode Penelitian. Deepublish Publisher.
- Sardiman. (2018). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura. Jurnal Ekonomi.
- Sari, N. I. (2022). Analisis Tingkat Kepuasan Peserta Didik Terhadap Kualitas Layanan Administrasi Tata Usaha Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 8 Gowa. UIN Alauddin Makassar.
- Sugiyono. (2017) . Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.s
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M., (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. Jurnal Spasial, 6 (2), pp. 531–540.
- Warisma, N. (2018). Profil Kepuasan Siswa Tentang Kualitas Kinerja Konselor Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Di SMK Pemuda Papar.